

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial dan Penerapan *Flipped Classroom* dalam *Hybrid Learning*

Sri Lestari¹, Noni Agustina², Rudi Heri Marwan³

Universitas Esa Unggul^{1,2,3}

sri.lestari@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru sekolah beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran selama kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di SMPIT Laa Tahzan Citra, Tangerang selama pandemi COVID-19. Sekolah tersebut mulai melakukan pembelajaran campuran (*hybrid*) dengan tiga hari di sekolah, dua hari di rumah. Perubahan dari pembelajaran tatap muka ke daring lalu ke campuran telah membuat para guru harus cepat beradaptasi dengan teknologi pembelajaran yang tepat. Mereka masih kesulitan menggunakan media pembelajaran yang efisien, efektif dan interaktif terutama dalam pembelajaran campuran antara tatap muka dan tatap maya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada awal september 2021 dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru terutama dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Sekitar 10 guru dilatih untuk memilih konten materi, metode dan media pembelajaran *digital* untuk pembelajaran *hybrid*. Pelatihan tersebut meliputi pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dan pengenalan *flipped classroom* dalam pembelajaran *hybrid*. Hasilnya, guru memiliki berbagai alternatif sumber belajar dan media belajar dengan menggunakan media sosial dan disampaikan dengan strategi *flipped classroom*. Kegiatan ini berjalan lancar dan guru-guru sangat antusias untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selama pembelajaran campuran (*hybrid learning*).

Kata Kunci : media sosial, flipped classroom, pembelajaran campuran

ABSTRACT

This community service program is aimed at helping teachers in SMPIT Laa Tahzan Citra, Tangerang to adapt to technology for online learning and preparing the hybrid learning during the COVID-19 pandemic. The school started hybrid learning by having three days at school and two days at home. Shifting from face-to-face to online to hybrid learning has forced teachers to adapt to appropriate technology for teaching. However, they still find it difficult to use the efficient, effective, and interesting medium for teaching, especially in the new situation where they have to blend between online and offline teaching. This community service was conducted in September 2021 focusing on improving teachers' pedagogical and technological competencies. Ten teachers were trained to select appropriate content, teaching methods, and technology to support hybrid learning. The training included an introduction to flipped classrooms and using social media for teaching and learning. As a result, teachers have alternatives to various teaching sources and social media to be integrated into their classrooms and able to deliver the materials using flipped classroom strategy. This program gained positive responses from the teachers. They were enthusiastic to start the hybrid learning process.

Keyword : social media, flipped classroom, hybrid learning



PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak awal Maret 2020 di Indonesia, sekolah mulai menerapkan pembelajaran secara daring (daring). Proses pembelajaran ini memaksa sekolah untuk beradaptasi dengan teknologi untuk pelaksanaan pembelajaran. Sekolah menentukan bagaimana kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik dengan segala sumber daya yang ada. Salah satu yang menjadi kunci keberlangsungan kegiatan belajar mengajar adalah kesiapan guru. Di masa pembelajaran daring, guru-guru harus menyesuaikan cara mengajar. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, guru melakukan berbagai upaya agar materi bisa disampaikan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan antara lain memilih materi yang akan disampaikan, memilih media untuk pembelajaran daring, menentukan aktivitas siswa selama di rumah dan menentukan bagaimana menilai capaian belajar siswa selama belajar dari rumah.

Tantangan dan kendala bermunculan selama kegiatan pembelajaran secara daring tersebut, baik dari sisi guru maupun siswa. Beberapa diantaranya adalah masalah kuota internet, sumber belajar daring yang terbatas, lingkungan belajar di rumah yang kurang nyaman, dan kemampuan guru menggunakan teknologi pembelajaran yang masih minim (Fikri, 2021). Dalam pembelajaran sinkron tatap maya, Handayani (2020) menemukan ketidakstabilan jaringan internet, kurangnya interaksi guru dan siswa dan berkurangnya konsentrasi siswa menjadi kendala selama pembelajaran daring sinkron. Secara garis besar kendala pembelajaran daring adalah infrastruktur jaringan dan kuota internet serta kompetensi guru dalam pedagogi dan teknologi.

Untuk mengatasi kendala yang muncul dan mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran, guru yang berkualitas memegang peranan penting. Guru yang berkualitas memiliki serangkaian kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Sesuai Undang-undang No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, kompetensi guru kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang terkait dengan penguasaan teori dan praktik pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar. Perencanaan pembelajaran dapat berupa penentuan tujuan, pemilihan materi, perencanaan metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan kelas dan perencanaan penilaian hasil belajar. Di masa pandemi COVID-19 ini, guru harus melakukan adaptasi terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan tersebut, sehingga guru harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya untuk keberhasilan pembelajaran. Salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang berbasis teknologi yang tepat untuk meminimalisir berbagai masalah dalam pembelajaran daring selama pandemi (Sudrajat, 2020).

Salah satu sekolah yang mengalami tantangan pembelajaran daring adalah SMP Islam Terpadu (SMP IT) Laa Tahzan Citra di kompleks Perumahan Citra Raya, Tangerang, Banten. Sekolah swasta yang berbasis nilai-nilai ajaran Islam ini merupakan sekolah yang masih relatif baru dengan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran selama pandemi ini, sekolah melakukan berbagai cara agar layanan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Salah satunya mendorong para guru untuk cepat beradaptasi menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara daring dengan menggunakan teknologi dari yang sederhana hingga yang canggih tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Guru memilih cara masing-masing agar pembelajaran dapat berlangsung misalnya menggunakan WhatsApp.

Untuk menunjang pembelajaran daring dan campuran, perlu adanya aplikasi lain yang mendukung penggunaan WhatsApp Group misal dengan media sosial lainnya seperti Facebook, Youtube, Instagram, TikTok, Telegram, dan *learning management system (LMS)* seperti Edmodo, Schoology, Google Classroom, atau Moodle. Media sosial dan LMS tersebut adalah sebagai media pendukung untuk penyampaian materi. Guru perlu memilih media sesuai dengan situasi dan kondisi para siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mahnun, 2012). Menurut Yusufhadi Miarso dalam Mahnun (2012) guru harus dapat memilih media yang tepat bagi siswa yaitu yang memenuhi kebutuhan belajar siswa, yang menarik bagi siswa dan yang sesuai dengan perkembangan siswa dari sisi kematangan dan pengalamannya. Namun demikian, penting juga bagi guru untuk mengetahui berbagai strategi pembelajaran melalui media digital tersebut agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton. Maka, pelatihan perlu dilakukan untuk membantu para guru terbiasa dengan pemanfaatan teknologi yang sudah ada dan sudah banyak digunakan saat ini yaitu media sosial.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan di SMPIT Laa Tahzan Citra dengan diskusi bersama kepala sekolah, ditemukan beberapa kendala terkait pembelajaran *online* meliputi masih rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran daring, minimnya keterampilan guru dalam penguasaan teknologi untuk pembelajaran dan perlunya media pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik serta mudah digunakan oleh para guru dalam pembelajaran dan penilaian terutama untuk pertanyaan terbuka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah penggunaan media sosial untuk pembelajaran dengan menerapkan *flipped classroom* pada pembelajaran campuran (*hybrid*) untuk dapat diintegrasikan ke dalam Google Classroom yang sudah digunakan sebagian guru. Media sosial ini dipilih karena merupakan media yang sudah digunakan oleh guru maupun siswa dalam keseharian, maka harapannya akan mudah bagi guru untuk beradaptasi menggunakan media sosial untuk pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan sejak April 2021 dan dilakukan di SMP IT Laa Tahzan Citra, Tangerang, Banten pada tanggal 8 dan 16 September 2021 secara daring menyesuaikan ketersediaan waktu sekolah sasaran. Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah seluruh guru mata pelajaran di SMP IT Laa Tahzan Citra. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pertemuan virtual ini, metode yang digunakan adalah pelatihan secara virtual (*webinar*), diskusi dan praktik simulasi mandiri. Kegiatan pelatihan ini menggunakan *platform* Google Meet dimulai pukul 13:00 WIB selama kurang lebih dua jam per sesi. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran *hybrid* melalui pemanfaatan media sosial, penerapan *flipped classroom* dan integrasi ke Google Classroom secara lebih optimal.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru - guru SMP dalam persiapan pembelajaran campuran (*hybrid*) ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan sejak bulan April 2021 meliputi

- a. Komunikasi dengan pihak sekolah dan meminta izin untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat. Tahap ini mudah dilakukan karena sekolah telah bekerja sama dengan universitas terkait pelaksanaan praktik mengajar oleh mahasiswa.
- b. Analisa kebutuhan yang dilakukan dengan melakukan audiensi dengan kepala sekolah secara daring melalui Google Meet dan menyebarkan Google Form kepada para guru mengenai kebutuhan pelatihan untuk pembelajaran daring dan persiapan pembelajaran campuran.
- c. Melakukan kajian literatur mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran, penerapan *flipped classroom* dan integrasinya dengan media sosial tersebut.
- d. Melakukan koordinasi dengan sekolah terkait penjadwalan dan pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan pelatihan secara daring pada bulan September 2021 meliputi kegiatan

- a. Pengenalan media sosial untuk pembelajaran yang dilakukan dengan pemaparan materi, diskusi, studi kasus dan praktik penggunaan media sosial. Media sosial yang digunakan dalam pelatihan ini adalah yang sering dan banyak digunakan guru dan siswa yaitu YouTube, Facebook, Instagram, dan WhatsApp.
- b. Pengenalan *flipped classroom* untuk pembelajaran *hybrid* yaitu pemaparan materi mengenai konsep *flipped classroom* dan penyusunan rencana pembelajaran untuk *flipped classroom*. Pelatihan ini meliputi pemilihan *input* pembelajaran melalui media sosial Youtube dan penggunaan media sosial untuk penerapan *flipped classroom*. Pada sesi pelatihan ini juga disampaikan

bagaimana guru dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan yang dilakukan ke dalam Google Classroom yang telah digunakan sebelumnya oleh beberapa guru.

3. Tahap evaluasi dan refleksi

Pada tahap ini, para guru mencoba menggunakan akun media sosial masing-masing dan mencoba membuat rencana pembelajaran dengan metode *flipped learning*. Pada sesi kedua pemateri menanyakan kepada para guru mengenai media sosial apa yang banyak digunakan dan dipilih oleh para siswa dan apa yang akan digunakan oleh para guru. Pada sesi terakhir pelatihan, guru dan kepala sekolah menyampaikan bahwa materi cukup jelas dan beberapa guru sudah mulai mempraktikkan. Diskusi dengan kepala sekolah dan para guru juga membahas kelebihan, kelemahan, kesempatan pengembangan dan tantangan yang muncul dalam penerapan materi pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat di SMP IT Laa Tahzan Citra dalam upaya persiapan pembelajaran secara campuran (*hybrid*) selama masa pandemi COVID-19 telah berjalan dengan baik dengan kegiatan pelatihan yang melibatkan dosen-dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Desain Komunikasi Visual sebagai pemateri dan pelatih. Pelaksanaan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Pengenalan Berbagai Media Sosial untuk Pembelajaran

Guru-guru diperkenalkan ke berbagai jenis media sosial yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Media sosial yang dibahas adalah yang paling populer saat ini berdasarkan data penggunaan media sosial terbanyak sampai bulan Juli 2021 dari Datareportal yang dilaporkan oleh Kemp (2021) yaitu Facebook, YouTube, WhatsApp, dan Instagram.



Gambar 1. Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran

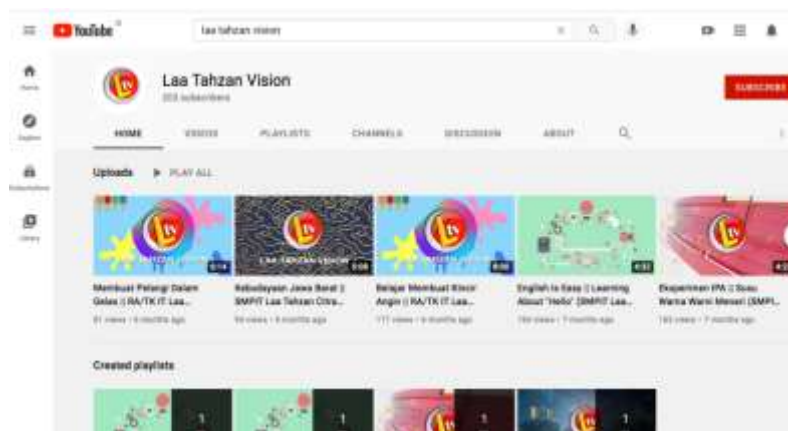
Media sosial Facebook dapat dioptimalkan penggunaannya untuk membuat kuis di Facebook Quiz, diskusi baik di Facebook Group maupun di Facebook Wall,

membagikan foto, video dan *chatting*. Facebook video juga dapat digunakan untuk live streaming seperti webinar atau pembelajaran secara sinkron. Penggunaan Facebook dapat dijadikan pilihan guru dalam pembelajaran campuran. Menurut penelitian oleh Sibuea et al. (2020) penggunaan Facebook untuk pembelajaran daring cukup efektif dan adanya hasil belajar yang meningkat setelah penggunaan Facebook untuk pembelajaran.



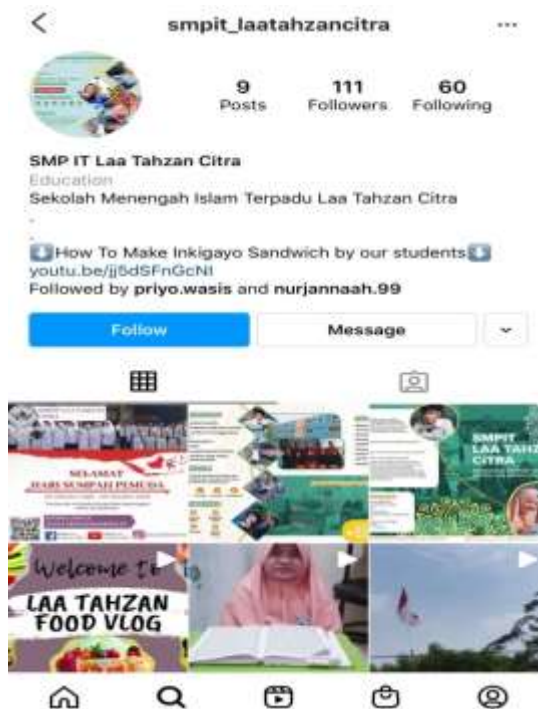
Gambar 2. Akun Facebook SMPIT Laa Tahzan Citra

Untuk mendapatkan video-video pembelajaran, guru dapat mengakses YouTube dan membuka kanal-kanal Youtube berisi video yang diinginkan. Namun, guru juga dapat membuat video sendiri dan diunggah ke akun Youtube guru atau sekolah untuk diakses siswa dari mana saja. YouTube juga dapat digunakan untuk siaran langsung seperti webinar dan lainnya. Sebuah studi menemukan pemanfaatan Youtube sebagai media ajar cukup diminati oleh siswa dan orang tua siswa (Sari, 2020). Hal itu berkaitan dengan mudahnya mengakses dan mengulang video jika dirasa belum paham materi yang disampaikan. Pemanfaatan Youtube sebagai media pembelajaran juga meningkatkan minat belajar siswa dan memberikan ide-ide baru yang merangsang berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Pratiwi & Hapsari, 2020).



Gambar 3. Akun Youtube SMP IT Laa Tahzan Citra

Media sosial lain yang dapat digunakan untuk pembelajaran adalah Instagram. Instagram lebih baik diakses dari telepon pintar yang kebanyakan dimiliki oleh siswa. Sama halnya dengan Facebook, Instagram ini digunakan untuk interaksi sosial. Melalui Instagram, guru dan siswa dapat mengunggah foto, video pendek, video panjang di IGTV, mengunggah video cerita di Instagram Story, bahkan bisa juga melakukan siaran langsung di Instagram Live. Menurut Veygid et al. (2021) dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi, Instagram sangat mudah digunakan dalam pembelajaran *online* terutama berinteraksi antara guru dan siswa karena aplikasi ini sangat *familiar* di kalangan remaja. SMP IT Laa tahzan Citra telah memiliki akun Instagram tetapi pemanfaatan untuk kegiatan pembelajaran belum maksimal. Pada sesi ini, para guru belajar bagaimana membagikan materi dan memberikan asesmen melalui Instagram.



Gambar 4. Akun Instagram SMPIT Laa Tahzan Citra

Dalam sesi ini ditemukan bahwa guru dan sekolah telah memiliki akun media sosial namun selama ini belum digunakan secara maksimal untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar guru masih mengandalkan WhatsApp untuk pembelajaran daring. Menurut Saragih & Ansi (2020) penggunaan WhatsApp Group untuk pembelajaran selama pandemi ini cukup efektif melalui uji coba penggunaan dalam pembelajaran Matematika bagi siswa SMP. Melalui WhatsApp Group, guru dapat menyampaikan materi dan memberikan tes. Meskipun demikian, pada praktiknya, di SMP IT Laa Tahzan tidak semua guru mampu menggunakan teknologi yang tersedia untuk menunjang pembelajaran kreatif sehingga pembelajaran monoton, dokumentasi pembelajaran berupa materi maupun penilaian tidak terekam dengan

baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Daher et al. (2020) mengungkap bahwa penggunaan WhatsApp kurang efektif terutama bagi siswa sekolah dasar karena kegiatan pembelajaran menjadi kurang kreatif. Melalui pelatihan ini, guru-guru mulai antusias untuk menggunakan akun media sosial mereka dengan maksimal untuk pembelajaran.

Pengenalan *Flipped Classroom*

Dalam mempersiapkan pembelajaran campuran (*hybrid*), selain dilatih mengenai penggunaan media pembelajaran melalui media sosial, guru-guru juga dilatih mengenai penerapan metode yang tepat untuk pembelajaran campuran yaitu dengan *flipped classroom*. Menurut Bergmann & Sams (2012) *flipped classroom* merupakan metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada anak dengan membalik strategi pembelajaran yang dilakukan. Dalam pembelajaran campuran (*hybrid*), kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di rumah dibalik menjadi kegiatan dilakukan di sekolah. Beberapa praktik baik penerapan *flipped classroom* telah dilakukan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkat pendidikan. Salah satunya adalah penerapan *flipped classroom* dengan bantuan Google Classroom dalam pembelajaran matematika SMP yang dilakukan oleh Kurniawati et al. (2019) yang mengungkapkan bahwa proses pembelajaran *flipped classroom* berjalan baik dengan hasil belajar yang cukup baik dan antusiasme yang tinggi dari para siswa. Dalam sesi pelatihan ini, guru dikenalkan dengan konsep *flipped classroom*, langkah-langkah dalam pelaksanaannya serta penerapannya dalam pembelajaran.



Gambar 5. Pelatihan penerapan *flipped classroom* dalam pembelajaran campuran

Setelah guru mendapatkan materi mengenai konsep *flipped classroom*, guru melakukan simulasi membuat rencana pembelajaran dengan menerapkan *flipped classroom* selama pembelajaran campuran.

1. Guru melihat silabus dan menentukan topik mana yang akan digunakan, lalu guru memilih input yang akan diberikan kepada siswa baik berupa video, gambar atau foto maupun teks. Materi tersebut yang akan diberikan kepada siswa satu pekan sebelumnya. Guru dapat membuat sendiri video atau gambar yang akan digunakan, atau dapat mengambil dari beberapa sumber yang telah

- tersedia misalnya dari Youtube, Rumah Belajar, Khan Academy, Nearpod dan website pembelajaran lainnya sesuai mata pelajaran.
2. Guru menentukan media pembelajaran digital apa yang akan digunakan, misal menggunakan media sosial yang telah dipelajari sebelumnya atau mengguna. Guru disarankan menggunakan LMS dalam pembelajaran untuk mengumpulkan semua bahan ajar dan merekam penilaian dengan baik, misalnya menggunakan Google Classroom , Edmodo, Moodle dan lainnya.
 3. Guru menyusun rencana pembelajaran meliputi kegiatan apa yang dilakukan siswa di rumah, apa yang dilakukan ketika siswa datang ke sekolah dan apa yang dilakukan siswa di rumah setelah belajar di sekolah. Guru juga menentukan bagaimana melakukan asesmen kepada siswa sesuai tujuan pembelajaran.

Dari pelatihan ini ditemukan bahwa metode *flipped classroom* ini merupakan pengetahuan baru bagi sebagian besar guru. Guru belum sepenuhnya menerapkan strategi belajar terbalik ini dengan menyampaikan beberapa kendala yang selama ini dihadapi misalnya orang tua yang mengeluhkan tugas yang banyak selama pembelajaran daring yang berharap tidak ada lagu tugas setelah kegiatan tatap muka terbatas dilaksanakan. Namun demikian, para guru setuju bahwa model pembelajaran *flipped learning* ini dapat menumbuhkan kemandirian siswa jika diterapkan dengan baik. Guru-guru bersemangat untuk mencoba menerapkan metode ini meskipun secara bertahap.

SIMPULAN

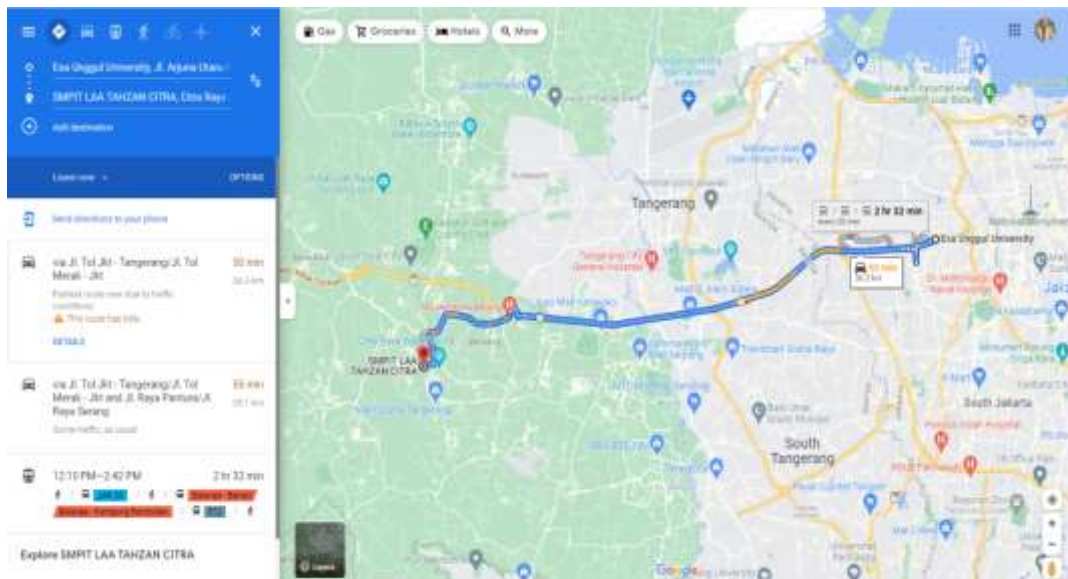
Kegiatan pengabdian masyarakat di SMP IT Laa Tahzan Citra berjalan dengan baik dalam dua sesi pelatihan yaitu pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dan pengenalan *flipped classroom* dalam pembelajaran campuran (*hybrid*). Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para guru dan memberikan pengetahuan baru bagi para guru. Mereka menyatakan bahwa mereka bisa mengoptimalkan penggunaan media sosial yang selama ini hanya digunakan untuk keperluan pribadi. Guru dan kepala sekolah akan menggunakan akun media sosial milik sekolah lebih optimal dan melakukan survei penggunaan media sosial oleh siswa untuk dapat digunakan juga dalam pembelajaran daring maupun campuran. Selain itu guru-guru juga akan mencoba strategi *flipped classroom* dalam pembelajaran *hybrid* meskipun selama ini pemberian tugas di rumah kepada siswa sering mendapat komplain dari orang tua.

Hasil pengabdian masyarakat memberikan pemahaman kepada para guru bahwa pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran tidak harus yang super canggih, rumit dan biaya mahal, tetapi dapat mengoptimalkan yang sederhana, terjangkau dan mudah digunakan oleh para guru dan siswa seperti sosial media. Hal yang harus diperhatikan guru adalah bagaimana memilih konten atau materi yang sesuai dan metode pembelajaran yang tepat selama pembelajaran campuran agar kegiatan

pembelajaran menyenangkan dan bermakna serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tidak ada kendala selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hanya saja jaringan internet di sekolah kurang baik sehingga kadang guru keluar dari *Google Meet* dan suara putus-putus. Para guru berharap akan ada sesi pelatihan berikutnya secara tatap muka dan mengangkat tema-tema lain untuk menunjang kegiatan sekolah.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



SMP IT Laa Tahzan Citra berada di kompleks Perumahan Cita Raya, Tangerang, Banten, dengan jarak sekitar 36,3 km dari Universitas Esa Unggul Jakarta. Menurut peta di atas, untuk menjangkau SMP IT Laa Tahzan Citra dari Universitas Esa Unggul Jakarta Barat membutuhkan waktu tempuh paling lama 2 jam 22 menit menggunakan transportasi umum atau kurang dari satu jam dengan kendaraan pribadi melalui jalan tol Jakarta-Tangerang/Tol Merak-Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom : reach every student in every class every day*. International Society for Technology in Education.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775–783. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Fikri, M. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.1016/jjjheduc.2013.06.00>
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *JOURNAL INDUSTRIAL ENGINEERING & MANAGEMENT RESEARCH (JIEMAR)*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2>
- Kemp, S. (2021). *Digital 2021: July Global Statshot*. Global Digital Insights. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-july-global-statshot>
- Kurniawati, M., Santanapurba, H., & Kusumawati, E. (2019). Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1). <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i1.6827>
- Mahnun, N. (2012). MEDIA PEMBELAJARAN (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289.
- Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0. *Posiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke - 4*, 207–212.
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074–1084.
- Sibuea, M. F. L., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In *Jurnal of Science and Social Research* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>

- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jreb>
- Veygid, A., Aziz, S. M., & S.R, W. S. (2020). Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39–48. <https://alveoli.iain-jember.ac.id/index.php/alv/article/view/5>